



## Afiksasi Fi'il Pada Surah An-Naba': Kajian Morfologi

Fajrotuz Zahroh\*<sup>1</sup>, Muhammad Nasiruddin<sup>2</sup>, Salsa Hauna Ajidin<sup>3</sup>

Email: 24204022024@student.uin-suka.ac.id\*<sup>1</sup>, nasir.uddin@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>, 24204022008@student.uin-suka.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6259>

### Article Info

Received: January 3 2026

Revised: April 12, 2026

Accepted: April 17, 2026

Correspondence:

Phone: +6282137955990

**Abstract:** This study aims to describe the form of fi'il affixation and analyze the grammatical meaning produced in Surah An-Naba'. This study uses a qualitative approach with a library research type. The research data are in the form of verses in Surah An-Naba' containing fi'il, which are then analyzed using Arabic morphological and grammatical analysis techniques. The results of the study indicate that there are three forms of fi'il affixation, namely prefix, suffix, and confix. Prefix functions as a subject and time marker in fi'il muḍāri', suffix functions as an actor marker (fa'il), while confix indicates a combination of subject and number. The resulting grammatical meaning includes indicating time (past, present, and future), actor (subject), and number (mufrad and plural). Thus, affixation not only affects word form but also determines grammatical meaning in sentence structure. This research contributes to the study of Arabic morphology, particularly in understanding the relationship between affixation forms and grammatical meaning in the Qur'an.

**Keywords:** *Affixation, Arabic morphology, Surah An-Naba', Verb*

### PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna. Bahasa yang dimilikinya menjadikan manusia menjadi sempurna dan digunakan untuk menyampaikan idenya (Hakim & Hanafi, 2020). Setiap bahasa memiliki sistem yang unik. Oleh karena itu, setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari bahasa lain, termasuk dalam hal struktur kata atau morfologi (Lisaudah, Hasyim, & Nawawi, 2020). Dalam bahasa Arab, kajian morfologi sangat penting karena berbagai pola wazan (akar-pola) dan tambahan afiks (prefiks, sufiks, tranfiks) secara sistematis mengubah makna kata (Defnaldi, 2022a). Morfologi dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah ilmu sharf/tashrif. Dalam kitab *Syarḥ Kailānī* dijelaskan ilmu tashrif merupakan ilmu yang membahas pembentukan berbagai kata yang berasal dari satu akar kata untuk memperoleh makna yang sesuai dengan yang diinginkan (Solihin & Muhsinin, 2024). Dengan pemahaman

morfologis yang baik, peneliti dan pembelajar bahasa Arab dapat menafsirkan kata-kata Al-Qur'an secara akurat dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Afiksasi *fi'il* adalah proses penambahan huruf terikat pada akar kata kerja Arab sehingga membentuk variasi *fi'il* (misalnya, *fi'il māḍī*, *fi'il muḍāri'*, *fi'il amr*) (Nurhaliza & Pribadi, 2024). Dalam proses pembentukan kata, afiksasi dapat menentukan apakah makna yang dihasilkan dapat berubah akibat afiks yang dibentuk atau makna yang dihasilkan tidak berubah dari makna bentuk dasarnya (Abdullah, Djou, & Masie, 2020). Secara umum, afiks merupakan morfem yang tidak bisa berdiri sendiri, dalam proses penambahan afiks pada *fi'il* dapat terjadi dibagian awal (prefix), tengah (infiks), akhir (sufiks), atau kombinasi antara prefiks dan sufiks (Nurhaliza & Pribadi, 2024). Penambahan afiks dapat menimbulkan perubahan secara gramatikal atau leksikal dalam kalimat Arab. Dalam konteks Al-Qur'an, proses afiksasi *fi'il* dapat mengubah arti gramatikal ayat (Defnaldi, 2022b). Dalam bahasa Arab, afiks dikenal dengan istilah *ahruf az-ziyadah* yaitu huruf

tambahan yang disisipkan dalam kata bahasa Arab sehingga dari penambahan tersebut menghasilkan berbagai makna (Rona Handayani, Wiwit Yusnida Ritonga, Rahmayani, Afrahul Fadilah, & Rosita Dongoran, 2024).

Fokus pada penelitian ini tertuju pada *fi'il muḍāri'* atau kata kerja. Ditinjau dari aspek waktu terjadinya, *fi'il* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *fi'il māḍī*, *fi'il muḍāri'*, dan *fi'il amar* (Nurani, Susiawati, & Mariah, 2023a). Peneliti memilih *fi'il* sebagai pokok kajian untuk mengetahui proses afiksasi dan fungsi gramatikal dalam Al-Qur'an surah An-Naba'. Pengertian *fi'il muḍāri'* dalam buku tata bahasa Arab sistematis yaitu kata kerja yang menunjukkan suatu pekerjaan yang sedang atau akan dilakukan dan diawali dengan huruf *أَنْبَتُ* yaitu *hamzah*, *nūn*, *yā'*, dan *tā'*, seperti

kata *نَكْتُبُ* (kami sedang menulis) (Ni'mah, Rizqi, & Ismawati, 2020). *Fi'il māḍī* yaitu kata kerja untu masa lampau yang memiliki arti "telah" melakukan suatu pekerjaan, seperti kata *كَتَبَ* (telah menulis) (Razin &

Razin, 2019). *Fi'il amr* yaitu kata kerja yang menunjukkan perintah untuk melakukan suatu pekerjaan, seperti kata *اُكْتُبْ* (tulislah) (Hafidah, 2014). Perubahan bentuk dari

tiga *fi'il* tersebut disesuaikan dengan wazannya masing-masing dari segi *ḍamir* (Razin & Razin, 2019). Oleh karena itu, wazan dalam bahasa Arab merupakan ciri khas tersendiri yang tidak ditemukan dalam bahasa lain, sebab bahasa Arab merupakan bahasa yang paling lengkap (Yusri, Aspahani, & Ansori, 2023).

Perubahan dari *fi'il māḍī* ke *fi'il muḍāri'*, dan *fi'il amr* merupakan bagian dari proses pembentukan kata, yang mana dalam *fi'il muḍāri'* dan *fi'il amr* terdapat morfem bebas dan morfem terikat atau *shighah* (Nurhaliza & Pribadi, 2024). Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata dan tidak terkait dengan morfem lain atau disebut dengan morfem dasar, seperti morfem makan, minum, pulpen. Sedangkan morfem terikat yaitu morfem yang berkaitan dengan morfem yang lain dan tidak bisa berdiri sendiri, baik di depan, di tengah, di belakang, dan gabungan imbuhan di depan atau di belakang, seperti kata *bersambung*, morfem terikat (*ber-*) + morfem bebas (*sambung*) dan kata *memakan*, morfem terikat (*me-/an*) + morfem bebas (*makan*). Sedangkan contoh dalam bahasa Arab, seperti *jama' muannnas salim* kata *مُؤْمِنَاتٌ* yang terdapat morfem terikat (ا ت) +

morfem bebas *مُؤْمِنٌ* dan pada *jama' muzakkar salim*

kata *مُسْلِمُونَ* yang terdapat morfem terikat (و ن) + morfem bebas *مُسْلِمٌ* (Purwanti, 2023).

Berbagai kajian yang telah dilakukan pada aspek morfologi pada kata kerja, pertama penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, dalam artikel yang berjudul *Fi'il Shahih* pada Surah An-Naba': Analisis Morfologis. Penelitian fokus pada kajian *fi'il shahih* dalam surah An-Naba' dan ditemukan sebanyak 18 *fi'il shahih salim* dalam surah An-Naba' (Damhuri dkk., 2023). Kedua, penelitian oleh Muhammad Lukman Hakim et.al, dalam artikel dengan judul *Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid* dan Maknanya dalam Al-Quran Juz 28. Penelitian mendeskripsikan wazan-wazan *fi'il mazid*, proses morfologis dan morfofonemik dalam Al-Qur'an juz 28, dan ditemukan dalam penelitian sebanyak 154 wazan *fi'il mazid*, dua proses morfologis, serta tiga proses morfofonemik (Hakim & Hanafi, 2020). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tamara Dian Nurani et.al, dalam artikel dengan judul *Fi'il Mudhori' Tsulatsiy Mazid* Pada Al-Quran (Analisis Morfosemantik Dalam Surah Yasin). Penelitian bertujuan untuk mengetahui jumlah *fi'il muḍāri' tsulāsi mazid* dan menganalisis wazan serta faidahnya dalam surah Yasin dengan kajian morfologi dan semantik (Nurani, Susiawati, & Mariah, 2023b).

Keempat, penelitian oleh Mukhtar L. Miolo et. al dalam artikel dengan judul *Proses Afiksasi Pada Surah Al-Ma'arij*, mengkaji bentuk-bentuk morfologi kata dalam ayat Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada perubahan struktur kata, seperti variasi *fi'il*, pola wazan, serta keterkaitannya dengan *dhamir*, guna memahami makna dan fungsi gramatikal secara lebih komprehensif (Miolo, Laubaha, & Ali, 2025). Kelima, Penelitian dari M. Abdul Ghofur et. al dengan judul *Analisis Morfologi Fi'il Madhi* dan *Fi'il Mudhori* pada Ayat Al-Qur'an Surat An-Naba' Juz 30. Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk morfologi kata dalam ayat Al-Qur'an melalui analisis *fi'il madhi* dan *fi'il mudhori* yang terdapat dalam Surah An-Naba'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 bentuk *fi'il mudhori'* yang tersebar dalam ayat-ayat surah tersebut, dengan variasi pola wazan dan penggunaan *dhamir* yang beragam (Ghofur, Fadholi, & Tauhid, 2024).

Dari kelima penelitian di atas, terdapat kesamaan dalam objek kajian yaitu pada Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan arah analisisnya. Penelitian pertama mengkaji klasifikasi *fi'il shahih* tanpa menelusuri struktur afiksasi kata. Penelitian kedua lebih menitikberatkan pada variasi pola wazan *fi'il mazid* serta perubahan morfofonemiknya, bukan pada proses afiksasi. Penelitian ketiga mengkaji aspek morfologis dan semantik pada Surah Yasin, sehingga fokusnya tidak secara khusus pada pembentukan kata melalui afiksasi. Penelitian keempat mengkaji bentuk morfologi secara umum, seperti

variasi *fi'il*, pola wazan, dan dhamir, namun belum secara spesifik menguraikan proses afiksasi secara mendalam. Adapun penelitian kelima telah membahas *fi'il* madhi dan *fi'il* mudhori dalam Surah An-Naba', tetapi masih berfokus pada identifikasi bentuk, jumlah, dan variasinya, belum pada mekanisme pembentukan kata melalui afiksasi.

Penelitian ini memperbarui kajian morfologi Al-Qur'an dengan menganalisis pada afiksasi *fi'il* dalam surah An-Naba' yang sebelumnya belum banyak diteliti, maka dari itu penelitian ini penting untuk diteliti. Meskipun pada objek kajian dan teori yang digunakan sudah banyak dikaji dalam Al-Qur'an, namun masih jarang yang mengkaji proses afiksasi pada Al-Qur'an. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan pola afiksasi *fi'il* pada surah An-Naba', untuk mengidentifikasi jenis-jenis afiks (seperti prefiks, sufiks, konfiks) yang melekat pada bentuk *fi'il māḍī* dan *fi'il muḍāri'*, serta fungsinya dalam makna gramatikal kalimat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka untuk menelaah data berupa *fi'il* dalam teks Al-Qur'an surah An-Naba'. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran sistematis tentang afiksasi *fi'il* dalam surah An-Naba', yang dapat menjadi rujukan bagi kajian morfologi Al-Qur'an selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena tidak berupa data numerik atau statistik dan bertujuan untuk mendeskripsikan proses afiksasi (prefiks, sufiks, infiks, konfiks) pada *fi'il māḍī* dan *fi'il muḍāri'*, serta menganalisis fungsi gramatikalnya dalam membentuk makna kalimat (Ramadhan, 2021). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu studi yang dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian dari data yang ada (Aji Saputra, Chalid, & Budiando, 2023). Sumber data penelitian dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer dalam Al-Qur'an surah AN-Naba' (78:1-40) dan data sekunder yang digunakan berupa literatur pendukung yang membahas tentang morfologi bahasa Arab, seperti buku *taṣrif* dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan afiksasi dan analisis *fi'il*. Teknik analisis data merupakan usaha yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data, dalam pengklasifikasian dan pengelompokkan data harus sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian (Umrati & Wijaya, 2020). Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis deskriptif kualitatif pada kalimat *fi'il māḍī* dan *fi'il muḍāri'* dalam surah An-Naba'.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Morfologi merupakan cabang dari ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar dalam bahasa sebagai bagian dari struktur gramatikal. Dalam konteks bahasa Arab, morfologi dikenal dengan istilah *sharaf*, yaitu disiplin ilmu yang mengkaji bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab serta berbagai aspek yang terkait dengan perubahan bentuk kata tersebut (Irawati 2013b). Menurut Mudrofin dan Qutni, morfologi merupakan kajian yang mempelajari struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata dalam suatu bahasa (Mudrofin, Ahmad Hasyim, & Qutni, 2021).

Ruang lingkup kajian morfologi mencakup satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi. Objek kajian morfologi dalam bahasa Arab merupakan analisis kata secara mandiri tanpa mempertimbangkan unsur sintaksisnya, kajian utamanya yaitu *al-asmā' al-mutamakkinah* (kata benda yang dapat mengalami perubahan i'rab) dan *al-af'āl al-mutaṣarifah* (kata kerja yang dapat mengalami perubahan bentuk) (Rona Handayani dkk., 2024).

Adapun satuan morfologi terdiri dari morfem (bebas dan afiks) dan kata (Hakim & Hanafi, 2020). Menurut Kridalaksana morfem adalah "satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat diuraikan atas bagian yang bermakna lebih kecil" (Mulyati, 2021). Morfem terikat merupakan imbuhan yang melekat pada kata dasar, baik di awal (prefiks), akhir (sufiks), tengah (infiks), dan di akhir dan di awal (konfiks), serta mengubah makna dan fungsi gramatikalnya (Rohanda, Cahya Mahesa, & Dayudin, 2025). Sedangkan morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai kata dan tidak terikat dengan morfem yan lain (Putref Murefit Budiman, 2025).

#### 1. Prefiks (awalan)

Menurut Ramlan prefiks merupakan afiksasi yang diletakkan di bagian awal, karena imbuhan tersebut melekat di depan kata dasar (Rahmawati, Khoirunnisa, Maghfiroh, Rahmawati, & Setiawaty, 2024). Prefiks dalam bahasa Arab disebut dengan *As-Sabiq*, yaitu huruf yang ditambahkan di depan kata dasar baik satu huruf, dua huruf dan tiga huruf (Lalu Muhammad Arifrabanni & Muhsinin, 2023). Dalam surah An-Naba' ditemukan 6 data yang mengalami proses prefiks, yang akan dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 1 Prefiks pada surah An-Naba'

No.	Bunyi Ayat	Fi'il	Morfem Bebas	Morfem Terikat (Prefiks)
1	(٦) أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا	نَجْعَلِ	جَعَلَ	نَ-
2	(١٥) لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا	لِنُخْرِجَ	خَرَجَ	نُ-
3	(١٨) يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا	يُنْفَخُ	نَفَخَ	يُ-
4	(٣٠) فَذُوقُوا فَلَآنَ نَزِيدَ	نَزِيدَ	زَادَ	نَ-
5	(٣٨) يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلِكَةُ صَفًّا	يَقُومُ	قَامَ	يَ-
6	يَوْمَ يَنْظُرُ الْمُرءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكُفِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرْبًا (٤٠)	يَنْظُرُ	نَظَرَ	يَ-
		يَقُولُ	قَالَ	يَ-

Berdasarkan pada table diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Kata **نَجْعَلِ** pada table 1 nomor 1 adalah *fi'il muḍāri mujarrad* yang berasal dari kata **جَعَلَ**, tetapi secara makna kata **نَجْعَلِ** berfungsi sebagai *fi'il māḍi* atau kata kerja lampau, karena didahului huruf *lam* yang mengubah arti *muḍāri* menjadi masa lampau dan menjazmkkan *fi'il* menjadi *kasrah*. Kata **جَعَلَ** sebagai morfem bebas dan huruf **نَ** sebagai morfem terikat di awal kata. Kata kerja tersebut mengalami proses prefiks (di awal kata) yaitu huruf **نَ**.
- b. Kata **لِنُخْرِجَ** pada table 1 nomor 2 adalah *fi'il muḍāri mazīd*, yaitu kata kerja yang mendapatkan tambahan huruf. Kata **لِنُخْرِجَ** diawali dengan huruf *nashab lam kai* yang artinya “supaya” atau “agar” dan berfungsi untuk memberikan alasan suatu pernyataan atau disebut dengan *lam ta'li*. Huruf *lam ta'li* menyebabkan *fi'il muḍāri* dibaca *nashab* (fathah) (Musyawar, 2015). Kata **نُخْرِجَ** merupakan *fi'il tsulātsi mazīd* dengan tambahan satu huruf yaitu **ل** yang mengikuti wazan **أَفْعَل-يُفْعِلُ**, maka kata **نُخْرِجَ** berasal

dari kata **أَخْرَجَ-يُخْرِجُ** (Hafidah, 2014). Kata kerja tersebut mengalami proses prefiks (di awal kata), yaitu huruf **نُ**.

c. Kata **يُنْفَخُ** pada table 1 nomor 3 adalah *fi'il muḍāri mujarrad* yang berasal dari kata **نَفَخَ**. Kata **يُنْفَخُ** merupakan *fi'il muḍāri majhul*, karena di dahului dengan harakat *dammah* dan huruf sebelum akhir berharakat *fathah*. Kata **نَفَخَ** sebagai morfem bebas dan huruf **ي** sebagai morfem terikat di awal kata. Kata kerja tersebut mengalami proses prefiks (di awal kata) yaitu huruf **ي**.

d. Kata **نَزِيدَ** pada table 1 nomor 4 adalah *fi'il muḍāri mujarrad* yang berasal dari kata **زَادَ**. Kata **نَزِيدَ** diawali dengan huruf *nashab lan* yang artinya “meniadakan terjadinya perbuatan” dan menyebabkan *fi'il muḍāri* dibaca *nashab* (Musyawar, 2015). Kata tersebut termasuk dalam kelompok *fi'il ajwaf*, karena ‘*ain fi'il* nya berupa huruf ‘*illat* yaitu **زَوَدَ**. Kata **زَوَدَ** mengalami proses *i'lal* pada kaidah pertama yaitu, apabila terdapat huruf *waw* atau *ya'* yang berharakat, jatuh setelah harakat *fathah*, maka huruf *waw* harus di ganti dengan *alif*, menjadi **زَادَ** (Qustulani, 2020).

Kata **زَادَ** sebagai morfem bebas dan huruf **نَ** sebagai morfem

terikat. Kata kerja tersebut mengalami proses prefiks (di awal kata) yaitu huruf ن.

e. Kata يَقُومُ pada table 1 nomor 5 adalah *fi'il muḍāri mujarrad* yang berasal dari kata قام. Kata tersebut termasuk dalam kelompok *fi'il ajwaf*, karena 'ain *fi'il* nya berupa huruf 'illat و yaitu قَوْمَ. Kata قوم mengalami proses *i'lal* pada kaidah pertama yaitu, apabila terdapat huruf *waw* atau *ya'* yang berharakat, jatuh setelah harakat *fathah*, maka huruf *waw* harus di ganti dengan *alif*, menjadi قام (Qustulani, 2020). Kata يَقُومُ mengalami proses *i'lal* kaidah kedua yaitu, apabila terdapat huruf *waw* atau *ya'* yang berkedudukan sebagai 'ain *fi'l* berharakat dari *bina ajwaf*, dan huruf sebelumnya berharakat *sukun*, maka harakat *waw* atau *ya'* tersebut dipindah ke huruf sebelumnya (Qustulani, 2020), maka kata يَقُومُ berubah menjadi يَقُومُ. Kata قوم sebagai morfem bebas dan huruf ي di awal kata sebagai morfem terikat. Kata kerja tersebut mengalami proses prefiks (di awal kata) yaitu huruf ي.

f. Kata يَنْظُرُ pada table 1 nomor 6 adalah *fi'il muḍāri mujarrad* yang berasal dari kata نظر. Kata يَنْظُرُ sebagai morfem bebas dan huruf ي sebagai morfem terikat. Kata kerja tersebut mengalami proses prefiks (di awal kata) yaitu huruf ي.

g. Kata يَقُولُ pada table 1 nomor 6 adalah *fi'il muḍāri mujarrad* yang berasal dari kata قال. Kata tersebut termasuk dalam kelompok *fi'il ajwaf*, karena 'ain *fi'il* nya berupa huruf 'illat و yaitu قَوْلَ. Kata يَقُولُ mengalami proses *i'lal* yang sama dengan kata يَقُومُ pada kaidah satu dan dua. Kata قول sebagai morfem bebas dan huruf ي di awal kata sebagai morfem terikat. Kata kerja tersebut mengalami proses prefiks (di awal kata) yaitu huruf ي.

## 2. Sufiks (akhiran)

Sufiks adalah penambahan afiks di bagian akhir kata dasar (Jannah, 2020). Dalam *fi'il māḍi*, sufiks dapat berdiri sendiri dan berperan sebagai subjek, serta berfungsi sebagai kata ganti untuk objek. Namun, dalam *fi'il muḍāri*, sufiks tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus disertai prefiks. Adapun dalam *fi'il amr*, sufiks berfungsi sebagai objek yang menjadi sasaran perintah (Syafei, 2020). Dalam surah An-Naba' ditemukan 11 data yang mengalami proses prefiks, yang akan dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 2 Sufiks pada surah An-Naba'

No.	Bunyi Ayat	Fi'il	Morfem Bebas	Morfem Terikat (Sufiks)
1	وَجَعَلْنَا نُومَكُمْ سُبَاتًا ۙ (٩)	جَعَلْنَا	جَعَلَ	-نَا
2	وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ۙ (٨)	خَلَقْنَا	خَلَقَ	-نَا
3	وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ۙ (١٠)	جَعَلْنَا	جَعَلَ	-نَا
4	وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۙ (١١)	جَعَلْنَا	جَعَلَ	-نَا
5	وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ۙ (١٢)	بَنَيْنَا	بَنَى	-نَا
6	وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا ۙ (١٣)	جَعَلْنَا	جَعَلَ	-نَا
7	وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ۙ (١٤)	أَنْزَلْنَا	أَنْزَلَ	-نَا
8	إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ۙ (٢١)	كَانَتْ	كَانَ	-تْ
9	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ۙ (٢٨)	كَذَّبُوا	كَذَّبَ	-وَا
10	وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ۙ (٢٩)	أَحْصَيْنَا	أَحْصَى	-نَا
11	إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا ۙ يَوْمَ يَنْظُرُ الْمُرءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكُفِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا ۙ (٤٠)	قَدَّمَتْ	قَدَّمَ	-تْ

Berdasarkan pada table diatas, maka dapat diketahui bahwa:

a. Kata جَعَلْنَا pada table 2 nomor 1 adalah *fi'il māḍī* yang berasal dari kata جَعَلَ. Kata جَعَلَ sebagai morfem bebas dan huruf نَا di akhir kata sebagai morfem terikat yang menunjukkan *ḍamir mutakallim ma'al ghair نحن* sebagai tanda *fa'il* yang bersambung dengan *fi'il*-nya. Kata tersebut termasuk *fi'il mujarrad* karena tidak terdapat huruf tambahan pada kata dasar. Kata kerja tersebut mengalami proses sufiks (di akhir kata) yaitu huruf نَا. Kata جَعَلْنَا juga terletak pada ayat 10, ayat 11, dan ayat 13.

b. Kata خَلَقْنَا pada table 2 nomor 2 adalah *fi'il māḍī* yang berasal dari kata خَلَقَ. Kata خَلَقَ sebagai morfem bebas dan huruf نَا di akhir kata sebagai morfem terikat dan tanda *fa'il* yang bersambung dengan *fi'il*-nya. Kata kerja tersebut mengalami proses sufiks (di akhir kata) yaitu huruf نَا.

c. Kata بَنَيْنَا pada table 2 nomor 5 adalah *fi'il māḍī* yang berasal dari kata بَنَى. Kata بَنَى termasuk dalam *fi'il naqish*, karena *lam fi'il*-nya berupa huruf '*illat* yaitu *alif*. Kata بَنَيْنَا mengalami proses sufiks, yaitu kata بَنَى sebagai morfem bebas dan imbuhan di akhir kata yaitu huruf نَا sebagai morfem terikat dan tanda *fa'il* yang

bersambung dengan *fi'il* -nya. Kata kerja tersebut mengalami proses sufiks (di akhir kata) yaitu huruf نَا.

d. Kata أَنْزَلَ pada table 2 nomor 7 adalah *fi'il māḍī* yang berasal dari kata نَزَلَ dan termasuk dalam *fi'il tsulātsī mazīd* yang mendapatkan tambahan satu huruf yaitu ا yang mengikuti wazan أَفْعَل-يُفْعِلُ, maka kata أَنْزَلَ berasal dari kata أَنْزَلَ-يُنْزِلُ. Kata أَنْزَلْنَا mengalami proses sufiks, yaitu kata أَنْزَلَ sebagai morfem bebas dan huruf نَا sebagai morfem terikat di akhir kata dan tanda *fa'il* yang bersambung dengan *fi'il* -nya. Kata kerja tersebut mengalami proses sufiks (di akhir kata) yaitu huruf نَا.

e. Kata كَانَتْ pada table 2 nomor 8 adalah *fi'il māḍī* yang berasal dari kata كَانَ dan termasuk dalam kelompok *fi'il ajwaf*, karena 'ain *fi'il* nya berupa huruf 'illat و yaitu كَوْنٌ. Kata كَوْنٌ mengalami proses *i'la'* pada kaidah pertama yaitu, apabila terdapat huruf *waw* atau *ya'* yang berharakat, jatuh setelah harakat *fathah*, maka huruf *waw* harus di ganti dengan *alif* menjadi كَانَ (Qustulani, 2020). Kata كَانَ sebagai morfem bebas dan imbuhan kata تٌ sebagai morfem terikat yang berada di akhir kata. Kata kerja tersebut mengalami proses sufiks (di akhir kata) yaitu huruf تٌ.

f. Kata كَذَّبُوا pada table 2 nomor 9 adalah *fi'il māḍī tsulātsī mazīd* yang berasal dari kata كَذَّبَ, karena memiliki pengimbuhan huruf ذٌ ditengah sebagai 'ain *fi'il* ganda. Kata kerja tersebut mengalami proses sufiks yaitu, kata كَذَّبَ sebagai morfem bebas dan imbuhan di akhir kata huruf وَا sebagai morfem terikat dan tanda *fa'il* yang bersambung dengan *fi'il* -nya.

g. Kata أَحْصَيْنَا pada table 2 nomor 10 adalah *fi'il māḍī* yang berasal dari bentuk kata أَحْصَى. Kata kerja tersebut mengalami proses sufiks yaitu kata أَحْصَى sebagai morfem bebas dan huruf نَا di akhir kata sebagai morfem terikat dan tanda *fa'il* yang bersambung dengan *fi'il* -nya.

h. Kata قَدَّمَتْ pada table 2 nomor 11 adalah *fi'il māḍī tsulātsī mazīd* yang berasal dari kata قَدَّمَ, karena memiliki pengimbuhan huruf دٌ ditengah sebagai 'ain *fi'il* ganda. Kata kerja tersebut mengalami proses sufiks yaitu, kata قَدَّمَ sebagai morfem bebas dan imbuhan di akhir kata huruf تٌ sebagai morfem terikat dan tanda *fa'il* yang bersambung dengan *fi'il* -nya.

### 3. Konfiks

Konfiks merupakan proses afiksasi dengan menambahkan imbuhan pada dua sisi kata dasar, yaitu di awal kata dan di akhir kata (Biyahimo, Hula, & Malla, Desember 2024). Dalam surah An-Naba' ditemukan sebanyak 9 data yang mengalami proses konfiks, yang akan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 3 Konfiks pada surah An-Naba'

No.	Bunyi Ayat	Fi'il	Morfem Bebas	Morfem Terikat (Konfiks)
1	عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ (١)	يَتَسَاءَلُونَ	سَأَلَ	يت-ون
2	كَلَّا سَيَعْلَمُونَ (٤)	سَيَعْلَمُونَ	عَلِمَ	سي-ون
3	ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ (٥)	سَيَعْلَمُونَ	عَلِمَ	سي-ون
4	يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا (١٨)	تَأْتُونَ	أتى	ت-ون
5	لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا (٢٤)	يَذُوقُونَ	ذاق	ي-ون
6	إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا (٢٧)	يَرْجُونَ	رجا	ي-ون
7	لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِدًّا (٣٥)	يَسْمَعُونَ	سمع	ي-ون
8	رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا (٣٧)	يَمْلِكُونَ	ملك	ي-ون
9	يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا (٣٨)	يَتَكَلَّمُونَ	كَلَّمَ	يت-ون

Berdasarkan pada table diatas, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Kata **يَتَسَاءَلُونَ** pada table 3 nomor 1 adalah *fi'il muḍāri* *tsulātsī mazid* dari kata **سَأَلَ**. Kata **سَأَلَ** memperoleh huruf tambahan pada permulaan *fi'il* yaitu huruf **ت**. Kata **يَتَسَاءَلُونَ** mengalami proses konfiks yang ditandai dengan morfem terikat di awal kata yaitu **يت** dan morfem terikat di akhir kata yaitu **ون** serta kata **سَأَلَ** sebagai morfem bebas.
- b. Kata **سَيَعْلَمُونَ** pada table 3 nomor 2 dan 3 adalah *fi'il muḍāri* dari kata **عَلِمَ**. Kata **سَيَعْلَمُونَ** mengalami proses konfiks yang ditandai dengan morfem terikat di awal kata yaitu **سي** dan morfem terikat di akhir kata yaitu **ون** serta kata **عَلِمَ** sebagai morfem bebas.

- c. Kata **تَأْتُونَ** pada table 3 nomor 4 adalah *fi'il muḍāri* dari kata **أتى**. Kata tersebut merupakan *fi'il naqish*, karena *lam fi'il* -nya berupa huruf 'illat **ي**. Kata **تَأْتُونَ** mengalami proses konfiks yang ditandai dengan pengimbuhan morfem terikat di awal kata yaitu **ت** dan morfem terikat di akhir kata yaitu huruf **ون** serta kata **أتى** sebagai morfem bebas.
- d. Kata **يَذُوقُونَ** pada table 3 nomor 5 adalah *fi'il muḍāri* dari kata **ذاق**. Kata tersebut merupakan *fi'il ajwaf*, karena '*ain fi'il*' nya berupa huruf 'illat **و** yaitu **ذوق**. Kata **ذوق** mengalami proses *i'lal* pada kaidah pertama yaitu, apabila terdapat huruf *waw* atau *ya'* yang berharakat, jatuh setelah harakat *fathah*, maka

huruf *waw* harus di ganti dengan *alif*, menjadi ذاق (Qustulani, 2020). Kata يَذُوقُونَ mengalami proses konfiks, yang ditandai dengan imbuhan huruf *yi* di awal kata sebagai morfem terikat dan imbuhan وَنْ di akhir kata serta kata ذاق sebagai morfem bebas.

e. Kata يَرْجُونَ pada table 3 nomor 6 adalah *fi'il muḍāri* dari kata رجا. Kata tersebut merupakan *fi'il naqish*, karena *lam fi'il* nya berupa huruf 'illat و yaitu رَجَوَ. Kata رَجَوَ mengalami proses *i'lal* pada kaidah pertama yaitu, apabila terdapat huruf *waw* atau *ya'* yang berharakat, jatuh setelah harakat *fathah*, maka huruf *waw* harus di ganti dengan *alif*, menjadi رجا (Qustulani, 2020). Kata يَرْجُونَ mengalami proses konfiks, yang ditandai dengan imbuhan huruf *yi* di awal kata sebagai morfem terikat dan imbuhan وَنْ di akhir kata serta kata رجا sebagai morfem bebas.

f. Kata يَسْمَعُونَ pada table 3 nomor 7 adalah *fi'il muḍāri* dari kata سمع. Kata يَسْمَعُونَ mengalami proses konfiks yang ditandai dengan morfem terikat di awal kata yaitu *yi* dan morfem terikat di akhir kata yaitu وَنْ serta kata سمع sebagai morfem bebas.

g. Kata يَمْلِكُونَ pada table 3 nomor 8 adalah *fi'il muḍāri* dari kata ملك. Kata يَمْلِكُونَ mengalami proses konfiks yang ditandai dengan morfem terikat di awal kata yaitu *yi*

dan morfem terikat di akhir kata yaitu وَنْ serta kata ملك sebagai morfem bebas.

h. Kata يَتَكَلَّمُونَ pada table 3 nomor 9 adalah *fi'il muḍāri tsulātsi mazid* dari kata كَلَّمَ, karena memiliki pengimbuhan huruf ل ditengah sebagai 'ain *fi'il* ganda. Kata tersebut mengalami proses konfiks yaitu, kata كَلَّمَ sebagai morfem bebas dan terdapat imbuhan di awal kata huruf يت dan morfem terikat di akhir kata yaitu huruf وَنْ.

### FUNGSI GRAMATIKAL

Fungsi gramatikal merupakan peran yang dimainkan oleh kata atau frasa dalam kalimat, seperti subjek, objek, dan predikat. Fungsi gramatikal menentukan adanya keterkaitan antara bagian-bagian dalam kalimat (Rahman dkk., 2024). Fungsi gramatikal pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Jenis Afiks	Contoh	Fungsi Gramatikal
Prefiks (awal kata)	-ي-	Menunjukkan subjek هو (dia laki-laki) serta sebagai tanda kalimat <i>fi'il muḍāri'</i>
	-نْ-	Menunjukkan subjek نحن (kami) serta sebagai tanda kalimat <i>fi'il muḍāri'</i>
Sufiks (akhir kata)	-نا-	Menunjukkan <i>fa'il</i> (subjek) نحن (kami) pada <i>fi'il māḍi</i>
	-وا-	Menunjukkan <i>fa'il</i> (subjek) هم (mereka laki-laki) pada <i>fi'il māḍi</i> dalam bentuk jamak mudzakkār
	-ث-	Menunjukkan <i>fa'il</i> (subjek) هي (dia perempuan) pada <i>fi'il māḍi</i>
Konfiks (gabungan awal dan akhir)	يت-ون	Menunjukkan kalimat <i>fi'il muḍāri' jamak mudzakkār salim</i> (هم)
	سي-ون	Menunjukkan kalimat <i>fi'il muḍāri' jamak mudzakkār salim</i> (هم)
	ت-ون	Menunjukkan kalimat <i>fi'il muḍāri' jamak mukhāṭab</i> (أنتم)
	ي-ون	Menunjukkan kalimat <i>fi'il muḍāri' jamak mudzakkār salim</i> (هم)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiksasi *fi'il* dalam Surah An-Naba' memiliki pola yang sistematis, khususnya dalam penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks sebagai penanda gramatikal. Prefiks seperti *-ي* dan *-ن* sebagai penanda subjek sekaligus aspek waktu pada *fi'il muḍāri'*, sedangkan sufiks seperti *-وا* dan *-نا* sebagai penanda pelaku dalam bentuk jamak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan bentuk kata melalui afiksasi tidak hanya bersifat morfologis, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap makna gramatikal yang dihasilkan dalam ayat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakim dan Hanafi (2020) yang menyatakan bahwa perubahan morfologis pada *fi'il mazid* berkaitan erat dengan perubahan makna, meskipun penelitian tersebut belum secara spesifik mengaitkannya dengan fungsi gramatikal. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nurani et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa *fi'il muḍāri' tsulātsi mazid* memiliki dimensi makna yang kompleks, terutama dalam menunjukkan aspek waktu dan pelaku. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi lebih lanjut dengan mengaitkan secara langsung antara bentuk afiksasi dan makna gramatikal dalam satu analisis yang terpadu.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga memperluas temuan Mukhtar L. Miolo et al. yang mengkaji afiksasi dalam Surah Al-Ma'arij. Jika penelitian tersebut lebih berfokus pada perubahan struktur kata dan variasi wazan, maka penelitian ini menekankan pada hubungan sistematis antara afiksasi dan fungsi gramatikal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat kajian sebelumnya, tetapi juga menghadirkan pendekatan baru dalam memahami peran afiksasi sebagai penentu utama makna gramatikal dalam bahasa Arab Al-Qur'an.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa afiksasi *fi'il* dalam Surah An-Naba' terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Setiap bentuk afiksasi memiliki fungsi gramatikal yang berbeda, seperti penanda subjek, jumlah, dan aspek waktu. Prefiks (awalan) berfungsi sebagai penanda subjek sekaligus waktu pada *fi'il muḍāri'*, sufiks (akhiran) berfungsi sebagai penanda pelaku (*fa'il*), sedangkan konfiks (gabungan awalan dan akhiran) menunjukkan kombinasi antara subjek dan jumlah. Makna gramatikal yang dihasilkan dari proses afiksasi meliputi penunjukan waktu (lampau, sekarang, dan akan datang), pelaku (subjek), serta jumlah (mufrad dan jamak). Pola ini menunjukkan konsistensi dalam penggunaan morfem bebas dan terikat dalam struktur kata kerja, serta mencerminkan keteraturan sistem bahasa Arab dalam teks Al-Qur'an. Dengan demikian, afiksasi tidak hanya berperan dalam pembentukan struktur kata, tetapi juga menjadi penentu utama dalam pembentukan makna

gramatikal dalam kalimat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian morfologi bahasa Arab, khususnya dalam analisis hubungan antara bentuk dan makna dalam Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Djou, D. N., & Masie, S. R. (2020). Afiks Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 6(4), 397. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.305>
- Aji Saputra, M. R., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah & Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahasa Ajar Madrasah Riset)* (1 ed.). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Biyahimo, R., Hula, I. R. N., & Malla, A. B. (Desember 2024). *Studi Morfologi Bahasa Arab dan Bahasa Gorontalo dalam Terjemahan Al-Qur'an ke Bahasa Gorontalo*. 3(2), 136-152.
- Damhuri, D., Bahri, R. Bt. Hj., Miolo, M. I., Akub, A. Y. A., Potabuga, H. A., & Ence, S. (2023). Fi'il Shahih Pada Surah An Naba': Analisis Morfologis. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(1), 202. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.202-219.2023>
- Defnaldi, D. (2022a). Afiksasi Morfologi Pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 121-136. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.50>
- Defnaldi, D. (2022b). Afiksasi Morfologi Pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 121-136. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.50>
- Ghofur, M. A., Fadhli, A., & Tauhid, M. H. (2024). Analisis Morfologi Fi'il Madhi Dan Fi'il Mudhori Pada Ayat Al-Qur'an Surat An-Naba Juz 30. *As-Sunniyyah*, 4(01), 32-38. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v4i01.1880>
- Hafidah. (2014). *Ilmu Sharf Morfologi Bahasa Arab*. Sukoharjo: FATABA Press.
- Hakim, M. L., & Hanafi, Y. (2020). Proses Morfologis Wazan-Wazan Fi'il Mazid dan Maknanya dalam Al-Quran Juz 28. *20 Juni 2020*, 3(2), 201-228.
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (Prefiks Dan Sufiks) Dalam Kolom Ekonomi Bisnis Di Koran Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 18-25. <https://doi.org/10.33752/disastri.v2i1.874>
- Lalu Muhammad Arifrabbani & Muhsinin. (2023). Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*,

- 1(4), 140-155. <https://doi.org/10.59841/blaze.v1i4.684>
- Lisaudah, S., Hasyim, M. Y. A., & Nawawi, M. (2020). *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4)*. 9(2).
- Miolo, M. I., Laubaha, N. F., & Ali, F. (2025). Proses Afiksasi Pada Surah Al-Ma'arij. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(2), 437-445.
- Mudrofin, M., Ahmad Hasyim, M. Y., & Qutni, D. (2021). Analisis Bentuk Dan Makna Jam' Al Taksir Dalam Alquran Juz 29 Dan 30 (Analisis Morfologis Dan Semantis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 52-58. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51935>
- Mulyati, S. (2021). Morfologis Analisis Dalam Puisi Embun Di Hutan Jati Karya Candra Malik. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 155-160. <https://doi.org/10.31294/w.v13i2.10648>
- Musyawar. (2015). *Belajar Mudah Tata Bahasa*. Mataram: Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram.
- Ni'mah, K., Rizqi, M. R., & Ismawati, E. (2020). Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi'il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Nurani, T. D., Susiawati, S., & Mariah, E. (2023a). Fi'il Mudhori' Tsulatsiy Mazid pada Al-Quran (Analisis Morfosemantik dalam Surah Yasin). *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 3(1), 98. <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v3i1.46722>
- Nurani, T. D., Susiawati, S., & Mariah, E. (2023b). Fi'il Mudhori' Tsulatsiy Mazid pada Al-Quran (Analisis Morfosemantik dalam Surah Yasin). *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 3(1), 98. <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v3i1.46722>
- Nurhaliza, Y., & Pribadi, M. (2024). Afiksasi Fi'il Pada Headline Berita Palestina-Israel Dalam Akun Aljazeera Arabic: Sharaf (Morfologi). *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 389-414. <https://doi.org/10.35931/%20am.v7i1.%203031>
- Purwanti, P. D. (2023). *Buku Ajar Kajian Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Putref Murefit Budiman. (2025). Morfologi Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 133-139. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1375>
- Qustulani, M. (2020). *Qawaid Al Ilal bagi pemula*. Tangerang: PSP Nusantara Press.
- Rahman, Viora, D., Wardani, W. K., Meisuri, Rosmita, E., Gustianing, D., ... Pertiwi, R. W. L. (2024). *Pengantar Kajian Ssemantik* (1 ed.). Padang: Tri Edukasi Ilmiah.
- Rahmawati, S. D., Khoirunnisa, Maghfiroh, S. A., Rahmawati, I., & Setiawaty, R. (2024). *Analisis Kesalahan Afiksasi (Prefiks) Pada Penulisan Kalimat Sederhana Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bulung Cangkring*. 4(2), 221-238.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Razin, A., & Razin, U. (2019). *Ilmu Nahwu untuk Pemula*. Indonesia: Pustaka BISA.
- Rohanda, R., Cahya Mahesa, D., & Dayudin, D. (2025). Analisis Afiks pada Fi'il Mujarrad dalam Surat Hud. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 63-93. <https://doi.org/10.52593/klm.06.1.05>
- Rona Handayani, Wiwit Yusnida Ritonga, Rahmayani, Afrahul Fadilah, & Rosita Dongoran. (2024). Analisis Morfosemantik terhadap Fi'il Mazid dalam Al-Qur'an Juz I. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3101>
- Solihin, M., & Muhsinin, M. (2024). Analisis Kontrastif Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Kajian Morfologi Deskriptif). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(2), 193-208. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.9031>
- Syafei, I. (2020). *Analisis Kontrastif Proses Afiksasi Pada Verba Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Minangkabau*. 18(2), 225-238.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (1 ed.). Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusri, N., Aspahani, A., & Ansori, A. (2023). Teknik Pembentukan Nomina Deverbal Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Morfologi). *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 365. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2586>